

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

Paparan data penelitian disajikan untuk mengetahui karakteristik data pokok berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini, peneliti tidak mengalami kendala yang berarti untuk menggali informasi. Setelah peneliti melakukan penelitian di RA Cut Nyak Dien Gendingan Kedungwaru Tulungagung dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Selanjutnya peneliti akan memaparkan hasil penelitian yang sesuai dengan fokus penelitian yang telah ada, diantaranya sebagai berikut :

1. Bagaimana Membangun Akhlakul Karimah pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Sholat Berjamaah di RA Cut Nyak Dien Gendingan Kedungwaru Tulungagung

Salah satu visi RA Cut Nyak Dien Gendingan Kedungwaru Tulungagung ini adalah peserta didik dapat berakhlakul karimah untuk menyongsong masa depan yang gemilang yang dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Banyak sekali kegiatan keagamaan di RA Cut Nyak Dien, tapi sesuai dengan fokus penelitian ini salah satu contoh kegiatan-kegiatan untuk merealisasikan visi tersebut adalah dengan adanya kegiatan sholat berjamaah yang rutin diadakan setiap hari jum'at.

Mengenalkan sholat kepada anak sejak usia dini itu sangat penting, karena sholat merupakan tiang agama dan kewajiban bagi setiap muslim. Selain kewajiban sholat juga mencegah dari perbuatan keji dan munkar. Jadi, untuk membangun akhlakul karimah pada anak diberlakukan dengan adanya kegiatan sholat berjamaah. Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Ibu Ika terkait cara mengenalkan sholat kepada anak sebagai berikut :

Untuk mengenalkan sholat kepada anak yang pertama yaitu dengan mengajarkan anak tata cara berwudhu dengan diiringi ice breaking mengenai tepuk wudhu, setelah itu diajarkan bacaan doa sebelum dan sesudah berwudhu. Selanjutnya, guru mengajarkan tepuk sholat beserta gerakan dan mengenalkan macam-macam sholat, niat-niat sholat, tempat melaksanakan ibadah sholat, dan tata cara sholat.¹

Sedangkan pendapat lain dari Ibu Juan dengan pertanyaan yang sama terkait cara mengenalkan sholat kepada anak yaitu :

Cara mengenalkan sholat kepada anak begini mbak, pertama-tama dengan mengenalkan bahwa allah sebagai pencipta kita yang wajib disembah, dengan melakukan ibadah yang seperti diajarkan pada rasul Allah yaitu Nabi Muhammad Saw. Terutama melakukan ibadah sholat yang merupakan rukun islam yang kedua setelah syahadat. Tak hanya itu, guru juga mengenalkan rukun islam untuk dihafalkan oleh anak. Kemudian mengajarkan bacaan niat-niat sholat, bacaan yang dibaca setiap gerakan sholat, jumlah bilangan rokaat dalam sholat, waktu pelaksanaan sholat, misalnya : subuh pada pagi hari, dzuhur pada siang hari, ashar pada sore hari, sedangkan maghrib menjelang malam dan isya' pada malam hari.²

Dari kutipan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam mengenalkan sholat kepada anak yaitu pertama dengan cara mengenalkan

¹ Wawancara dengan Ibu Ika (guru kelas A), di RA Cut Nyak Dien, pada tanggal 21 februari 2020 pukul 09.00

² Wawancara dengan Ibu Juan (guru kelas B1), di RA Cut Nyak Dien, pada tanggal 24 februari 2020, pukul 09.00

penciptanya, kemudian mengenalkan ibadah yang wajib kita lakukan yaitu ibadah sholat yang merupakan rukun islam yang kedua dengan mengajarkan tata cara berwudu, lalu mengenalkan dan mengajarkan tata cara sholat, niat-niat sholat, bacaan yang dibaca dalam setiap gerakan sholat, waktu pelaksanaan sholat dan tempat melakukan ibadah sholat.



Gambar 4.1 Guru mengenalkan sholat kepada anak³

Pada gambar 4.1 merupakan kegiatan pengenalan tata cara sholat yang dibimbing langsung oleh kepala RA Cut Nyak Dien dengan menggunakan metode ceramah, sedangkan anak-anak mendengarkan dan memperhatikan apa yang dijelaskan Ibu kepala sekolah.

Pada pertanyaan selanjutnya yaitu apakah dalam mengajarkan sholat ibu menggunakan metode keteladanan?

Iya mbak, karena kan ketika di sekolah guru itu sebagai model untuk anak, sehingga apa yang dilakukannya akan ditiru oleh anak. Terutama sebagai guru itu mencontohkan hal positif apalagi terkait sholat itu yang sangat penting untuk diajarkan kepada anak sejak usia dini.⁴

Hal senada juga diperkuat oleh pemaparan dari Ibu Juan :

³ Dokumentasi 21 februari 2020

⁴ Wawancara dengan Ibu Ika (guru kelas A), di RA Cut Nyak Dien, pada tanggal 21 februari 2020 pukul 09.00

Iya mbak, karena kan sifat anak cenderung suka meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa, terutama pada saat di sekolah anak meniru apa yang dilihat atau diucapkan oleh guru. Nah dengan metode keteladanan ini kami sebagai pengajar mengajak dan memberikan contoh untuk melaksanakan sholat di musholla walaupun tidak dilakukan setiap hari. Dengan metode keteladanan ini, anak secara tidak langsung akan melihat dan melakukan sholat secara rutin di sekolah dan bisa diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.⁵

Dari kutipan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam mengajarkan sholat kepada anak guru menerapkan metode keteladanan pada anak, karena anak itu memiliki sikap suka meniru apa yang dilakukan oleh orang dewasa atau gurunya. Guru memberikan contoh positif kepada anak yaitu dengan mengajak untuk melakukan sholat berjamaah di musholla setiap hari jum'at.

Sedangkan pertanyaan lain apakah ibu memberikan metode pembiasaan agar anak mau melaksanakan sholat. Beliau mengungkapkan sebagai berikut :

Iya mbak, karena kalau tidak dibiasakan anak-anak tidak mau, disini itu melaksanakan sholat berjamaah di musholla yang di bimbing oleh guru kelas masing-masing. Dengan begitu anak-anak mempunyai kebiasaan agar mau melaksanakan sholat dan mengerti bahwa sholat itu merupakan suatu kewajiban bagi mereka, ya walaupun pada usianya yang masih dini belum diwajibkan setidaknya kita membiasakan agar kelak di usianya yang sudah cukup ia memiliki kesiapan dan sudah terbiasa untuk melaksanakan sholat.⁶

Demikian juga dijelaskan lebih rinci oleh Ibu Juan :

Iya mbak, karena melalui metode pembiasaan ini agar anak-anak terbiasa melaksanakan sholat, dan bisa menghafal bacaan sholat maupun gerakannya. Akan tetapi mayoritas anak-anak di sini itu

⁵ Wawancara dengan Ibu Juan (guru kelas B1), di RA Cut Nyak Dien, pada tanggal 24 februari 2020 pukul 09.00

⁶ Wawancara dengan Ibu Ika (guru kelas A), di RA Cut Nyak Dien, pada tanggal 21 februari 2020 pukul 09.00

sudah bisa melakukannya karena kan di rumah anak-anak terbiasa juga di ajak orang tuanya melaksanakan sholat di masjid mereka masing-masing.⁷

Dari kutipan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam mengajarkan sholat guru menggunakan metode pembiasaan, melalui metode ini agar anak terbiasa melakukan sholat ketika di rumah masing-masing. Anak akan terbiasa melakukan ibadah sholat seperti yang diajarkan ketika di sekolah.

Pemaparan-pemaparan di atas merupakan hasil dari wawancara yang peneliti lakukan terkait membangun akhlakul karimah pada anak usia dini melalui kegiatan sholat berjamaah. Beralih pada pertanyaan selanjutnya yaitu apakah ibu memberikan metode nasihat agar anak mau melaksanakan sholat :

Iya mbak, karena kalau anak-anak tidak diberi nasihat tidak tahu kalau sholat itu merupakan suatu kewajiban mereka, ia jadi meremehkan sholat itu tidak penting atau bagaimana. Kalau kita memberi nasihat agar anak tahu bahwa sholat itu penting untuk bekal di akhirat, nanti amal ibadah kita dicatat sampai di akhirat dengan begitu anak-anak jadi tahu dan mau melaksanakn sholat.⁸

Selain itu dijelaskan oleh pemaparan dari Ibu Juan seperti di bawah ini

:

Iya mbak, karena dengan diberikan nasihat anak-anak itu bisa mengerti bahwa sholat itu wajib dilakukan bagi setiap muslim, dan kami sebagai guru juga mengatakan jika kita tidak mau melaksanakn sholat nanti alloh marah dan kita tidak bisa masuk surga. Dengan

⁷ Wawancara dengan Ibu Juan (guru kelas B1), di RA Cut Nyak Dien, pada tanggal 24 februari 2020 pukul 09.00

⁸ Wawancara dengan Ibu Ika (guru kelas A), di RA Cut Nyak Dien, pada tanggal 21 februari 2020 pukul 09.00

diberikan penuturan seperti itu anak-anak jadi menurut untuk melaksanakan sholat.⁹

Dari kutipan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam melaksanakan kegiatan sholat guru memberikan metode nasihat kepada anak agar mereka mau melakukan sholat. Guru pun juga menjelaskan kepada anak tentang pentingnya untuk mendirikan sholat. Dan hukuman apa yang kita dapat ketika kita meninggalkan ibadah sholat.

Merujuk pada pertanyaan selanjutnya yaitu apakah ibu memberikan perhatian dan pemantauan kepada anak saat kegiatan sholat berlangsung, kemudian beliau menjawab :

Iya mbak, saat kegiatan sholat berjamaah kami sebagai pendidik selalu memantau setiap gerakan sholat yang dilakukan oleh anak, jika ada yang belum benar kami membetulkannya.¹⁰

Demikian juga di tegaskan oleh Ibu Juan sebagai berikut :

Iya mbak, kami selaku pendidik selalu memantau apa yang dikerjakan oleh anak saat kegiatan sholat berlangsung, terutama pada anak kelas A, ia sangat perlu dipantau secara intens karena masih suka mengobrol dengan teman sampingnya, suka menengok ke belakang. Apalagi beberapa anak laki-laki ia tidak mau mematuhi aturan sholat masih senang bermain dan mengganggu teman yang lainnya mengikuti sholat.¹¹

Dalam kegiatan sholat berjamaah berlangsung, guru selalu memantau anak-anak ketika sholat. Membenarkan gerakan yang salah dan memperhatikan pada anak-anak yang kurang tertib. Selain itu, guru juga memberikan pujian kepada anak yang sudah dapat melaksanakan sholat

⁹ Wawancara dengan Ibu Juan (guru kelas B1), di RA Cut Nyak Dien, pada tanggal 24 februari 2020 pukul 09.00

¹⁰ Wawancara dengan Ibu Ika (guru kelas A), di RA Cut Nyak Dien, pada tanggal 21 februari 2020 pukul 09.30

¹¹ Wawancara dengan Ibu Juan (guru kelas B1), di RA Cut Nyak Dien, pada tanggal 24 februari 2020 pukul 09.00

dengan baik dan benar, hal tersebut akan menjadikan anak yang taat pada agama ketika anak dewasa nanti.



Gambar 4.2 Guru memberikan perhatian dan pemantauan kepada anak ketika sholat berjamaah¹²

Pada gambar 4.2 merupakan kegiatan sholat berjamaah yang dibimbing oleh guru kelas A, serta guru juga mengawasi anak-anak ketika kegiatan berlangsung, sekaligus juga membenarkan gerakan yang salah dan memperhatikan pada anak-anak yang kurang tertib.

Beralih pada pertanyaan berikutnya yaitu apakah ibu memberikan hukuman/tindakan tegas kepada anak yang tidak tertib saat kegiatan sholat berlangsung :

Iya mbak, karena kalau nanti tidak diberi hukuman/dibiarkan saja anak-anak menjadi seenaknya sendiri, tidak mau mengikuti kegiatan sholat. Sedangkan anak-anak perlu tahu semuanya itu penting sehingga perlu diberi hukuman akan tetapi tidak berat. Biasanya

¹² Dokumentasi 21 februari 2020

hukuman yang saya berikan itu menyuruh untuk menghafal asma' ul husna sesuai yang sampai ia hafalkan.¹³

Demikian juga yang dipaparkan oleh guru lain terkait hukuman/tindakan tegas kepada anak yang tidak tertib saat kegiatan sholat.

Iya mbak, dengan melalui hukuman/tindakan tegas itu berguna agar anak mau mengikuti kegiatan sholat dan trauma bila sering diberi peringatan oleh guru sehingga anak tidak akan mengulangnya lagi. Hukuman yang kami berikan itu seperti menghafal surat-surat pendek, memberikan jangka istirahat agak terakhir, menyuruh untuk berhitung, dan bernyanyi.¹⁴

Dari kutipan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam kegiatan sholat berjamaah guru memberikan hukuman/tindakan tegas pada anak yang tidak tertib, bermain-main ketika kegiatan berlangsung. Hukuman yang ia dapat yaitu seperti menyuruhnya hafalan surat-surat pendek, hafalan asma'ul husna, berhitung menggunakan berbagai bahasa misal arab/inggris, dan bernyanyi.

Sedangkan untuk mengajarkan gerakan sholat kepada anak yaitu sebagai berikut :

Yaitu dengan cara guru memberikan contoh terlebih dahulu mbak, kemudian langsung dipraktekkan oleh anak bersamaan dengan kegiatan sholat berjamaah di musholla dan untuk anak perempuan itu setiap hari jum'at dibiasakan untuk membawa mukena.¹⁵

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Ibu Juan bahwasannya upaya yang dilakukan :

¹³ Wawancara dengan Ibu Ika (guru kelas A), di RA Cut Nyak Dien, pada tanggal 21 februari 2020 pukul 09.00

¹⁴ Wawancara dengan Ibu Juan (guru kelas B1), di RA Cut Nyak Dien, pada tanggal 24 februari 2020 pukul 09.00

¹⁵ Wawancara dengan Ibu Ika (guru kelas A), di RA Cut Nyak Dien, pada tanggal 21 februari 2020 pukul 09.00

Seperti yang sudah dikatakan sebelumnya, yaitu dengan memberikan contoh terlebih dahulu. Anak-anak itu sebenarnya sudah tahu mbak bagaimana gerakan sholat itu, Cuma urutannya saja yang belum memahami penuh. Ketika di sekolah kita praktekkan, kemudian bila ada yang masih belum benar, misal seperti kakinya ketika sujud, tangannya ketika ruku', itu masih kurang benar posisinya kita membenarkan gerakan itu.¹⁶

Dari kutipan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam mengajarkan gerakan sholat berjamaah guru memberikan contoh terlebih dahulu, lalu membetulan jika ada anak yang belum benar saat menirukan gerakannya, misal seperti tangannya ketika bersedekap, tangannya ketika ruku', dan kakinya ketika sujud yang perlu dibenarkan.



Gambar 4.3 Guru mengajarkan gerakan sholat¹⁷

Pada gambar 4.3 merupakan kegiatan pengajaran gerakan sholat, mulai dari cara bersedekap, posisi tangan ketika ruku', dan posisi kaki ketika sedang bersujud. Guru mencontohkannya dengan tindakan nyata, jadi anak-anak lebih mudah untuk memahami apa yang disampaikan guru.

Apakah dalam melaksanakan kegiatan sholat berjamaah memiliki hambatan?

¹⁶ Wawancara dengan Ibu Juan (guru kelas B1), di RA Cut Nyak Dien, pada tanggal 24 februari 2020 pukul 09.00

¹⁷ Dokumen, 21 februari 2020

Iya ada mbak, karena ada beberapa anak itu masih suka gaduh, suka bercanda, itu membuat kegiatan sholat berjamaah terhambat, sehingga mengganggu teman-teman yang lainnya yang tertib. Dan anak-anak yang tertib itu terkadang juga terpengaruh dengan teman-temannya yang tidak tertib. Ia jadi mengikuti seperti itu.¹⁸

Demikian hal senada yang disampaikan oleh Ibu Juan yaitu :

Iya mbak pastinya ada, karena dalam suatu kegiatan anak memiliki perilaku yang bermacam-macam, terutama pada anak kelas A ia itu masih suka bermain sendiri, ngobrol dengan temannya, tidak mau memperhatikan apa yang dijelaskan oleh guru, dan ada juga jika diberikan teguran itu malah semakin menjadi-jadi aksinya.¹⁹

Dari kutipan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam melaksanakan kegiatan sholat berjamaah pastinya memiliki hambatan dalam melaksanakannya, terutama yang dihadapi saat ini adalah anak-anak, tetapi sebagai seorang guru kita harus bersabar dan telaten untuk mengajarkan sholat pada anak. Hambatan tersebut seperti, anak yang tidak tertib, gaduh dengan temannya ketika kegiatan sholat berjamaah berlangsung.



Gambar 4.4 Guru membimbing anak laki-laki melakukan adzan²⁰

¹⁸ Wawancara dengan Ibu Ika (guru kelas A), di RA Cut Nyak Dien, pada tanggal 21 februari 2020 pukul 09.00

¹⁹ Wawancara dengan Ibu Juan (guru kelas B1), di RA Cut Nyak Dien, pada tanggal 24 februari 2020 pukul 09.00

²⁰ Dokumen, 21 februari 2020

Pada gambar 4.4 guru mengajarkan anak laki-laki melakukan adzan secara bersama-sama, dengan lafadz yang baik dan benar. Serta, bagaimana posisi tangan ketika melakukan adzan.

Lalu bagaimana cara ibu dalam mengatasi hambatan tersebut?

Caranya yaitu dengan menakut-nakuti anak, guru sengaja membawa buku catatan kecil untuk menulis nama anak yang tidak tertib, dengan ketentuan bila tidak menaati atau mengikuti pada saat kegiatan sholat berjamaah, nanti anak-anak mendapat hukuman yaitu tidak diberikan waktu untuk istirahat, selain itu mendapat giliran pulang sekolah paling akhir.²¹

Selain itu dijelaskan oleh Ibu Juan seperti di bawah ini :

Cara mengatasinya begini mbak, yaitu dengan membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan seperti mengajak anak menyanyi, bertepuk-tepuk, dengan cara tersebut anak dibuat senang terlebih dulu, agar setelah itu bisa konsentrasi lagi.²²

Dari kutipan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam mengatasi hambatan ketika sholat berjamaah yaitu dengan menakut-nakuti anak dengan guru sengaja membawa buku catatan kecil untuk menulis anak yang tidak tertib dan tidak mengizinkannya untuk istirahat. Selain itu membuat suasana pembelajaran menjadi menyenangkan dengan memberikan nyanyian atau tepuk-tepuk.

2. Bagaimana Membangun Akhlakul Karimah pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Hafalan Surat-Surat Pendek di RA Cut Nyak Dien Gendingan Kedungwaru Tulungagung

²¹ Wawancara dengan Ibu Ika (guru kelas A), di RA Cut Nyak Dien, pada tanggal 21 februari 2020 pukul 09.00

²² Wawancara dengan Ibu Juan (guru kelas B1), di RA Cut Nyak Dien, pada tanggal 24 februari 2020 pukul 09.00

Mengajarkan hafalan surat-surat pendek pada anak sejak dini itu sangat penting, karena pada masa itu otak anak bekerja sangatlah pesat. Pada masa ini otak anak mudah menyerap atau menerima rangsangan pendidikan yang diberikan oleh guru ketika di sekolah. Selain itu mengajarkan hafalan surat-surat pendek merupakan pondasi awal anak untuk mengenal bacaan al-qur'an melalui hafalan. Seperti yang diterapkan di lembaga RA Cut Nyak Dien Gendingan Kedungwaru Tulungagung dengan adanya kegiatan hafalan surat-surat pendek.

Berikut hasil wawancara peneliti kepada Ibu Ika selaku guru kelas A, dengan memberikan pertanyaan bagaimana strategi yang dilakukan ibu dalam pelaksanaan kegiatan hafalan surat-surat pendek?

Pelaksanaan hafalan surat-surat pendek itu dengan cara guru yang mengintruksikan di depan, kemudian anak mengikuti bacaan surat yang dipimpin oleh guru. Sedangkan anak yang belum hafal menyesuaikan kepada anak yang sudah bisa, akan tetapi guru terus membimbingnya secara berulang-ulang sampai hafal.²³

Demikian hal yang senada disampaikan oleh Ibu Juan yaitu :

Disini itu hafalannya secara klasikal mbak, biasanya dilakukan saat baris sebelum masuk kelas, namun sebelumnya anak-anak berdoa sebelum memulai kegiatan. Kemudian hafalan surat-surat pendek, setelah itu dilanjutkan dengan hafalan *asma'ul husna*. Ketika pelaksanaan hafalan itu ada beberapa anak yang disuruh maju ke depan agar suasana bisa terkondisikan, selain itu juga untuk melatih keberanian anak ketika menjadi pusat pandangan guru atau pun teman-teman lainnya. jadi ketika anak yang lain waktu baris bisa hafalan dengan baik, tidak ramai sendiri.²⁴

²³ Wawancara dengan Ibu Ika (guru kelas A), di RA Cut Nyak Dien, pada tanggal 21 februari 2020 pukul 09.00

²⁴ Wawancara dengan Ibu Juan (guru kelas B1), di RA Cut Nyak Dien, pada tanggal 24 februari 2020 pukul 09.00

Dari kutipan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan hafalan surat-surat pendek di lembaga RA Cut Nyak Dien Gendingan Kedungwaru Tulungagung, dilakukan di halaman sekolah, guru membariskan anak-anak terlebih dahulu. Guru sebagai pemimpin serta pendamping anak-anak untuk melakukan hafalan surat-surat pendek. Selain itu, guru juga memanggil beberapa anak maju ke depan untuk hafalan dihadapan teman-temannya.



Gambar 4.5 Guru memimpin di depan dalam kegiatan hafalan surat-surat pendek²⁵

Pada gambar 4.5 merupakan kegiatan hafalan surat-surat pendek di halaman sekolah, yang dilakukan pada pagi hari sebelum memulai pembelajaran di kelas. Guru menginstruksikan di depan, sedangkan anak-anak mendengarkan serta mengikuti seperti apa yang disampaikan oleh guru.

Lalu apakah dalam hafalan ibu menggunakan strategi dengan cara mengulang-ulang bacaan yang dihafal oleh anak?

²⁵ Dokumentasi, 24 februari 2020

Iya mbak, karena dengan mengulang-ulang bacaan yang dihafalkan, anak lebih mudah memahami dan mengingat apa yang di sampaikan gurunya. Selain itu bisa membatu anak agar bisa fasih dalam pengucapannya.²⁶

Demikian hal yang senada yaitu :

Iya mbak, karena kalau tidak di ulang-ulang nanti anak itu tidak hafal-hafal, dan mereka akan ketinggalan oleh teman-teman lainnya yang sudah hafal. Sedangkan kalau sering diulang, sering mendengar lama-lama anak itu bisa hafal sendirinya.²⁷

Dari kutipan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam mengajarkan hafalan surat-suat pendek, guru mengulang-ulang bacaan surat agar anak mudah mengingat dan cepat hafal. Kalau anak-anak tidak diterapkan seperti itu mereka tidak jadi hafal-hafal dan pastinya akan ketinggalan dengan teman lainnya yang sudah hafal.

Apakah dalam hafalan ibu beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang sedang di hafalkan benar-benar dihafal oleh anak?

Tidak mbak, jadi kami itu sebagai guru menuntun peserta didik sampai anak itu bisa dan mau menghafal. Namun untuk anak yang sudah menghafal terlebih dahulu daripada teman lainnya, kami pun juga tetap membimbingnya melanjutkan ke ayat berikutnya.²⁸

Pendapat tersebut juga diperkuat oleh Ibu Juan bahwasannya upaya yang dilakukan :

Tidak mbak, sebab anak itu bermacam-macam ya, ada anak yang mudah menghafal, ada yang sudah bisa tapi tidak mau menghafal, dan ada juga yang agak lama menghafalnya. Ketika nanti di tunda kasihan anak yang sudah hafal juga. Jadi, ketika ada yang sudah hafal tetap

²⁶ Wawancara dengan Ibu Ika (guru kelas A), di RA Cut Nyak Dien, pada tanggal 21 februari 2020 pukul 09.00

²⁷ Wawancara dengan Ibu Juan (guru kelas B1), di RA Cut Nyak Dien, pada tanggal 24 februari 2020 pukul 09.00

²⁸ Wawancara dengan Ibu Ika (guru kelas A), di RA Cut Nyak Dien, pada tanggal 21 februari 2020 pukul 09.00

dilanjut hafalannya, karena yang lainnya itu bukannya tidak hafal akan tetapi masih suka asyik bermain sendiri.²⁹

Dari kutipan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam mengajarkan hafalan surat-surat pendek guru tidak beralih pada ayat berikutnya, setelah bacaan surat yang dihafalannya sudah benar-benar dihafal oleh anak. Namun apabila ada anak yang masih belum hafal dari teman-temannya guru tetap membimbingnya sampai ia bisa.

Lalu apakah metode yang ibu gunakan untuk melatih anak agar cepat menghafal surat-surat pendek?

Metode yang kami gunakan yaitu metode *sima'i*/mendengarkan apa yang dicontohkan oleh guru lalu anak-anak mengikuti. Melalui metode ini, juga untuk melatih daya ingat anak ketika mendengarkan guru yang mencontohkan bacaannya.³⁰

Hal tersebut diperkuat oleh Ibu Juan sebagai berikut :

Dengan menggunakan metode *sima'i* yaitu mendengarkan langsung dari guru yang membimbingnya, jadi begini mbak ketika guru mencontohkan hafalan di depan, guru menyuruh anak-anak untuk memperhatikan apa yang sudah dicontohkannya, agar nanti ketika menunjuk anak untuk maju ke depan anak itu sudah bisa. selain itu dilembaga kami sebelum bel masuk berbunyi, salah satu guru piket menyalakan sound untuk didengarkan oleh anak-anak yang berisi rekaman surat-surat pendek.³¹

Dari kutipan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam mengajarkan hafalan surat-surat pendek guru menggunakan metode *sima'i*/mendengarkan bacaan yang dicontohkan oleh guru kemudian anak-anak mengikuti dan menirukannya. Selain itu, setiap pagi sebelum anak-anak

²⁹ Wawancara dengan Ibu Juan (guru kelas B1), di RA Cut Nyak Dien, pada tanggal 24 february 2020 pukul 09.00

³⁰ Wawancara dengan Ibu Ika (guru kelas A), di RA Cut Nyak Dien, pada tanggal 21 february 2020 pukul 09.00

³¹ Wawancara dengan Ibu Juan (guru kelas B1), di RA Cut Nyak Dien, pada tanggal 24 february 2020 pukul 09.00

masuk ke dalam kelas guru selalu menyalakkan sound berisi rekaman surat-surat pendek untuk di dengarkan oleh anak.

Apakah ketika menghafal surat-surat pendek ibu menggunakan satu per satu ayat untuk dihafalkan oleh anak?

Tidak mbak, karena di lembaga ini cara menghafalnya satu surat sekaligus, namun di ulang-ulang sampai anak itu benar-benar hafal. Jadi, semakin banyak materi surat yang dihafalkan, maka semakin bertambah yang dihafalkan anak-anak setiap harinya.³²

Demikian hal yang senada yaitu :

Di lembaga kami ketika menghafal langsung satu surat, bila ada anak yang sudah hafal lebih banyak daripada anak yang belum hafal, guru melanjutkan ke surat berikutnya. Karena kasihan juga anak yang sudah lancar bila harus menunggu ataupun menyesuaikan temannya yang belum hafal-hafal.³³

Dari kutipan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan hafalan surat-surat pendek guru mencontohkan satu surat, kemudian anak menirukannya sampai ia benar-benar hafal dan lancar.

Lalu apakah ketika pelaksanaan hafalan surat-surat pendek dihafalkan secara bersama-sama dan dipimpin oleh seorang guru?

Iya mbak, setiap hari senin-kamis anak-anak dibariskan di halaman sekolah, nanti satu guru yang akan memimpin, dan anak-anak mengikuti hafalan berdasarkan intruksi gurunya.³⁴

Demikian hal tersebut dengan pertanyaan yang sama di perjelas oleh

Ibu Juan yaitu :

³² Wawancara dengan Ibu Ika (guru kelas A), di RA Cut Nyak Dien, pada tanggal 21 february 2020 pukul 09.00

³³ Wawancara dengan Ibu Juan (guru kelas B1), di RA Cut Nyak Dien, pada tanggal 24 february 2020 pukul 09.00

³⁴ Wawancara dengan Ibu Ika (guru kelas A), di RA Cut Nyak Dien, pada tanggal 21 february 2020 pukul 09.00

Iya mbak, ketika hafalan itu guru yang mengintruksikan anak-anak, namun selain itu, guru juga memberi kesempatan anak-anak untuk maju ke depan secara bergilir biasanya perwakilan dari kelas masing-masing. Hal tersebut juga terkadang sebagai hukuman untuk anak-anak yang tidak tertib dengan maju ke depan dan guru menyuruh hafalan surat-surat pendek.³⁵

Dari kutipan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan hafalan surat-surat pendek dihafalkan secara bersama-sama di halaman sekolah setiap pagi pada hari senin-kamis. Guru sebagai pemimpin dan menginstruksikan kepada anak-anak, akan tetapi terkadang juga guru memanggil beberapa anak ke depan untuk melakukan hafalan surat-surat pendek.



Gambar 4.6 Guru menunjuk anak maju ke depan³⁶

Pada gambar 4.6 Guru menunjuk anak maju ke depan untuk melakukan hafalan surat-surat pendek secara baik dan benar, di hadapan teman-temannya. Sedangkan anak yang di panggil maju ke depan menghafalkan 1-2 surat pendek secara bergantian dengan temannya.

³⁵ Wawancara dengan Ibu Juan (guru kelas B1), di RA Cut Nyak Dien, pada tanggal 24 february 2020 pukul 09.00

³⁶ Dokumentasi, 24 february 2020

Apakah ada hambatan dalam proses pelaksanaan hafalan surat-surat pendek?

Ada mbak, dalam menghadapi anak usia dini itu yang sifatnya bermacam-macam dan mudah berubah-ubah. Jadi, dalam pelaksanaan hafalan itu anak-anak tidak selalu tertib atau semangat dalam hafalannya.³⁷

Pendapat tersebut ditambahkan oleh Ibu Juan :

Tentunya ada mbak, ada anak yang ramai, ada yang tidak mau ikut hafalan, ada yang main sendiri dan lari-lari juga. Apalagi anak kelas A yang masih belum mengerti kalau itu aturan yang harus di taati, kalau ditegur juga masih ramai sendiri, malah ditertawakan gurunya itu juga banyak.³⁸

Dari kutipan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan hafalan surat-surat pendek pastinya ada hambatan, apalagi yang dihadapi saat ini adalah anak-anak. Hambatannya seperti anak yang tidak tertib ketika hafalan berlangsung, bermain dan gaduh dengan temannya.

Lalu bagaimana cara ibu mengatasi hambatan tersebut ?

Caranya yaitu dengan membuat suasana belajar menjadi menyenangkan, misal mengajak anak bernyanyi dulu atau mengajak anak ice breaking dan kemudian mengajak anak hafalan lagi.³⁹

Hal yang senada dikemukakan oleh Ibu Juan yaitu :

Biasanya kami sebagai guru dalam mengatasi hambatan tersebut dengan cara memberikan pilihan pada anak, misal kalau anak-anak tidak mau menurut dengan ibu guru untuk mengikuti kegiatan hafalan nanti anak-anak tidak di ajak untuk naik kereta misalnya seperti itu.

³⁷ Wawancara dengan Ibu Ika (guru kelas A), di RA Cut Nyak Dien, pada tanggal 21 february 2020 pukul 09.00

³⁸ Wawancara dengan Ibu Juan (guru kelas B1), di RA Cut Nyak Dien, pada tanggal 24 february 2020 pukul 09.00

³⁹ Wawancara dengan Ibu Ika (guru kelas A), di RA Cut Nyak Dien, pada tanggal 21 february 2020 pukul 09.00

Jadi kami itu tidak perlu teriak-teriak memarahi anak yang tidak tertib.⁴⁰

Dari kutipan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam mengatasi hambatan kegiatan hafalam surat-surat pendek yaitu dengan membuat suasana lebih menyenangkan, memberikan kesepakatan kepada anak yang tidak tertib saat mengikuti kegiatan. Misalnya tidak mengajak anak untuk naik kereta api bila tidak menurut kepada guru.

3. Bagaimana Membangun akhlakul karimah pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Membaca *Iqro* ' di RA Cut Nyak Dien Gendingan Kedungwaru Tulungagung

Mengajar merupakan pekerjaan yang tidak mudah bagi sebagian besar orang. Terutama yang diberi pengajaran adalah anak-anak. Setiap metode pembelajaran yang digunakan tentu memiliki metode tersendiri. Secara umum metode pelaksanaan untuk memulai pembelajaran itu sama, seperti pemasangan niat, berdoa dan lain-lain.

Namun dalam kegiatan intinya yang memiliki langkah-langkah masing-masing berbeda setiap metode pembelajarannya. Sedangkan menurut Ibu Ika mengenai strategi yang dilakukan guru di lembaga RA Cut Nyak Dien terkait metode pengajaran kegiatan membaca *iqro* ' yaitu sebagai berikut:

Metode pengajaran dalam membaca *iqro* ' di lembaga kami yaitu dengan menyimak bacaan yang dibaca oleh anak, setelah selesai membaca guru memberikan penilaian kepada anak.⁴¹

⁴⁰ Wawancara dengan Ibu Juan (guru kelas B1), di RA Cut Nyak Dien, pada tanggal 24 februari 2020 pukul 09.00

⁴¹ Wawancara dengan Ibu Ika (guru kelas A), di RA Cut Nyak Dien, pada tanggal 21 februari 2020 pukul 09.00

Pendapat tersebut diperkuat oleh Ibu Juan yaitu :

Begitu mbak metode pengajarannya yaitu dengan cara anak dipanggil satu per satu untuk maju ke depan kemudian membaca, jadi setiap anak itu halaman pada *iqro'* nya tidak sama. Ada yang sudah lancar itu misalnya sudah sampai halaman lima dan yang belum lancar masih halaman satu atau dua dan setelah selesai membaca *iqro'* anak kembali ke tempat duduknya masing-masing. Untuk mengkondisikan anak-anak yang lainnya agar tidak ramai, anak-anak diberikan tugas misalnya di isi dengan kegiatan menulis, mewarnai atau kegiatan lainnya atau dengan bahasa daerahnya disambi membaca *iqro'* nya itu.⁴²

Dari kutipan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan membaca *iqro'* guru menyimak bacaan yang di baca oleh anak, dengan cara guru memanggil satu per satu anak untuk maju kedepan sambil membawa buku *iqro'* masing-masing. Setelah selesai membaca guru memberikan penilaian dan paraf pada buku anak.

Lalu apakah dalam membaca *iqro'* ibu memberikan contoh terlebih dahulu bacaan yang benar kemudian ditirukan oleh anak?

Iya mbak, karena sebelum memulai membaca *iqro'* guru mengenalkan terlebih dahulu beberapa huruf hijaiyah di papan tulis. Setelah guru mengenalkan huruf hijaiyah anak satu per satu maju ke depan untuk menulis satu huruf hijaiyah yang di suruh guru.⁴³

Demikian hal yang senada yaitu :

Karena mayoritas anak-anak ketika di rumah sudah mengaji, jadi ketika anak di sekolah sudah benar membacanya kita lanjut ke halaman berikutnya, namun bila ada anak yang masih keliru kami membenarkannya.⁴⁴

⁴² Wawancara dengan Ibu Juan (guru kelas B1), di RA Cut Nyak Dien, pada tanggal 24 february 2020 pukul 09.00

⁴³ Wawancara dengan Ibu Ika (guru kelas A), di RA Cut Nyak Dien, pada tanggal 21 february 2020 pukul 09.00

⁴⁴ Wawancara dengan Ibu Juan (guru kelas B1), di RA Cut Nyak Dien, pada tanggal 24 february 2020 pukul 09.30

Dari kutipan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam kegiatan membaca *iqro'* guru memberikan contoh terlebih dahulu bacaan yang benar, mengenalkan berbagai macam huruf hijaiyah di papan tulis. Lalu ketika membaca bila ada bacaan yang masih salah guru membenarkannya.

Lalu apakah dalam membaca *iqro'* ibu mengajukan pertanyaan-pertanyaan menunjuk bagian-bagian huruf dan anak menjawabnya?

Iya mbak, dengan mengajukan pertanyaan menunjuk bagian-bagian huruf berguna untuk melatih daya ingat anak, dan juga mengetes anak kalau diberikan materi sebelumnya memperhatikan atau tidak.⁴⁵

Pendapat tersebut diperjelas oleh Ibu Juan sebagai berikut :

Iya mbak, ketika anak sudah maju dan buku *iqro'* nya di buka, kami sebagai guru menunjukkan misal ini huruf *ba'*. Sebelum anak bicara seperti itu kami seperti memancing bacaan tersebut untuk mengetahui pemahaman anak itu sudah bisa atau belum.⁴⁶

Dari kutipan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam kegiatan membaca *iqro'* guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan menunjuk bagian-bagian huruf hijaiyah dan menyuruh anak untuk menjawabnya bacaan huruf tersebut.

⁴⁵ Wawancara dengan Ibu Ika (guru kelas A), di RA Cut Nyak Dien, pada tanggal 21 februari 2020 pukul 09.00

⁴⁶ Wawancara dengan Ibu Juan (guru kelas B1), di RA Cut Nyak Dien, pada tanggal 24 februari 2020 pukul 09.00



Gambar 4.7 Guru menyimak anak membaca *iqro*'⁴⁷

Pada gambar 4.7 guru memanggil anak secara bergantian untuk membaca *iqro*' di depan, sedangkan anak yang lain diberikan materi lain agar tidak gaduh dan mengganggu temannya yang sedang membaca.

Kemudian apakah dalam membaca *iqro*' ibu memberikan materi secara bersama-sama atau berkelompok?

Tidak mbak, karena kalau nanti di buat seperti itu anak-anak jadi tidak konsentrasi dan malah tambah ramai ngobrol dengan temannya.⁴⁸

Hal senada juga di paparkan oleh Ibu Juan sebagai berikut :

Dalam memberikan materi kegiatan membaca *iqro*' kami hanya menyuruh anak-anak untuk membuka buku *iqro*' masing-masing untuk mempelajari sendiri-sendiri halaman yang akan disetorkan untuk di baca oleh anak nantinya. Sedangkan guru memanggil anak bergilir satu per satu maju ke depan untuk membaca bagian halamannya.⁴⁹

Dari kutipan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam memberikan materi kegiatan membaca *iqro*' guru memanggil anak satu

⁴⁷ Dokumentasi, 24 Februari 2020

⁴⁸ Wawancara dengan Ibu Ika (guru kelas A), di RA Cut Nyak Dien, pada tanggal 21 februari 2020 pukul 09.00

⁴⁹ Wawancara dengan Ibu Juan (guru kelas B1), di RA Cut Nyak Dien, pada tanggal 24 februari 2020 pukul 09.00

per satu untuk maju ke depan, sedangkan anak yang lain diberikan tugas kegiatan mewarnai atau mempelajari bagian *iqro'* di bangku mereka masing-masing.

Lalu apakah upaya yang dilakukan ibu pada anak yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan *iqro'*?

Yaitu dengan memberikan semangat dan motivasi kepada anak, serta materi tambahan sedikit pada anak ketika jam istirahat, sampai anak itu benar-benar memahami bacaan tersebut.⁵⁰

Pendapat tersebut diperjelas oleh Ibu Juan yaitu :

Yaitu dengan dibimbing satu per satu, misal ada anak yang belum bisa tetap di bimbing berulang-ulang sampai anak itu bisa, agar dia itu juga tidak tertinggal oleh teman lainnya yang sudah sampai ke halaman *iqro'* tahap selanjutnya.⁵¹

Dari kutipan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam mengatasi anak yang mengalami kesulitan dalam memahami bacaan *iqro'* guru memberikan jam tambahan untuk anak belajar membaca pada waktu jam istirahat, dengan begitu agar anak tidak tertinggal oleh temannya yang sudah bisa.

Apakah ada hambatan dalam pelaksanaan kegiatan membaca *iqro'*?

Pastinya ada mbak, ketika anak sedang mengaji *iqro'* di depan, anak yang lainnya itu biasanya ramai sendiri mengobrol dengan temannya.⁵²

Pendapat tersebut diperkuat oleh Ibu Juan yaitu :

⁵⁰ Wawancara dengan Ibu Ika (guru kelas B1), di RA Cut Nyak Dien, pada tanggal 21 februari 2020 pukul 09.00

⁵¹ Wawancara dengan Ibu Juan (guru kelas A), di RA Cut Nyak Dien, pada tanggal 24 februari 2020 pukul 09.00

⁵² Wawancara dengan Ibu Ika (guru kelas A), di RA Cut Nyak Dien, pada tanggal 21 februari 2020 pukul 09.00

Ada mbak, biasanya itu ketika guru fokus menyimak anak yang sedang membaca *iqro'* di depan. Anak yang lainnya kan saya beri tugas ia malah ramai sendiri, terkadang juga ada anak yang mengganggu temannya ketika mengerjakan tugas, jahil dengan cara mencoret buku Lka temannya, terus ada juga lagi yang menggoyah-goyahkan kursi teman sampingnya sehingga anak-anak itu menjadi bertengkar dan kadang juga sampai ada yang menangis.⁵³

Dari kutipan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan membaca *iqro'* ada hambatan diantaranya, seperti ketika guru menyimak anak yang sedang membaca di depan. Anak yang lainnya ramai dengan teman sampingnya, ada juga yang jahil dengan temannya dengan cara mencoret buku Lka yang sedang dikerjakannya.

Lalu bagaimana cara mengatasi hambatan tersebut?

Cara mengatasinya dengan memberikan hukuman agar anak merasa sedikit jera yaitu dengan kesepakatan jika anak-anak tetap ramai dan tidak mau menurut kepada ibu guru, anak-anak tidak diperkenankan untuk mengikuti drumband atau tidak diperbolehkan untuk istirahat biarkan di dalam kelas saja.⁵⁴

Hal senada juga di paparkan oleh Ibu Juan :

Kan biasanya ketika anak membaca *iqro'* kami menyelingi anak yang lain untuk mengerjakan tugas atau di isi dengan materi lain. Namun kalau anak-anak itu tetap ramai seperti itu kami menambah tugasnya agar anak yang selesai terlebih dahulu, masih di sibukkan dengan tugas lain.⁵⁵

Dari kutipan di atas dapat di ambil kesimpulan bahwa dalam mengatasi hambatan pada kegiatan membaca *iqro'* yaitu dengan memberikan hukuman kepada anak yang ramai agar mereka sedikit jera,

⁵³ Wawancara dengan Ibu Juan (guru kelas B1), di RA Cut Nyak Dien, pada tanggal 24 februari 2020 pukul 09.00

⁵⁴ Wawancara dengan Ibu Ika (guru kelas (A), di RA Cut Nyak Dien, pada tanggal 21 februari 2020 pukul 09.00

⁵⁵ Wawancara dengan Ibu Juan (guru kelas B1), di RA Cut Nyak Dien, pada tanggal 24 februari 2020 pukul 09.00

kemudian memberikan materi tambahan agar ia di sibukkan dengan kegiatan lain.



Gambar 4.8 Guru memberikan materi tambahan kepada anak⁵⁶

Pada gambar 4.8 guru memberikan materi tambahan dengan kegiatan lain agar tidak mengganggu temannya yang sedang membaca *igro'* di depan.

B. Temuan Penelitian

Setelah peneliti melakukan sebuah penelitian mengenai Membangun Akhlakul Karimah pada Anak Usia Dini di Ra Cut Nyak Dien Gendingan Kedungwaru Tulungagung :

1. Membangun Akhlakul Karimah pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Sholat Berjamaah di RA Cut Nyak Dien Gendingan Kedungwaru Tulungagung
 - a. Guru menggunakan metode keteladanan untuk mengajak anak melakukan sholat berjamaah di musholla

⁵⁶ Dokumentasi, 24 Februari 2020

- b. Guru menggunakan metode pembiasaan untuk melatih anak melakukan sholat
 - c. Guru menggunakan metode nasihat untuk menunjukkan kepada anak bahwa sholat itu penting dan wajib dikerjakan
 - d. Guru menggunakan metode perhatian dan pemantauan untuk mengawasi anak ketika melakukan sholat berjamaah
 - e. Guru menggunakan metode hukuman untuk anak yang tidak tertib ketika mengikuti kegiatan sholat berjamaah
2. Membangun Akhlakul Karimah pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Hafalan Surat-Surat Pendek di RA Cut Nyak Dien Gendingan Kedungwaru Tulungagung
- a. Guru menggunakan metode *sim'a'i* untuk mendengarkan bacaan untuk di pelajari oleh anak
 - b. Guru menggunakan metode *jama'* untuk dibaca bersama-sama oleh anak yang dipimpin oleh seorang guru
 - c. Guru menggunakan strategi pengulangan ganda untuk membantu anak berlatih melafalkan ayat
 - d. Guru menggunakan strategi tidak beralih pada ayat berikutnya sebelum ayat yang dihafalkan benar-benar dihafal oleh anak
3. Membangun Akhlakul Karimah pada Anak Usia Dini melalui Kegiatan Membaca *Iqro'* di RA Cut Nyak Dien Gendingan Kedungwaru Tulungagung

- a. Guru menggunakan metode individual untuk anak maju ke depan membaca *iqro*'
- b. Guru memberikan contoh terlebih dahulu bacaan yang benar kemudian ditirukan oleh anak
- c. Guru mengajukan pertanyaan-pertanyaan menunjuk huruf bacaan untuk di jawab oleh anak
- d. Guru memberikan motivasi kepada anak yang mengalami kesulitan membaca *iqro*'